

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan tidak hanya merubah secara fisik sebuah gedung atau lahan, melainkan juga meliputi pembangunan yang berbais masyarakat, maka dengan perkembangan tersebut dapat memicu dampak positif maupun dampak negatif. Pembangunan adalah merubah dari berbagai aspek kehidupan secara sadar dengan suatu rencana tertentu.

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971 :56), pembangunan adalah salah satu jenis perubahan sosial, terdapat beberapa ide yang baru diperkirakan dalam sistem sosial yang memiliki tujuan agar bisa menghasilkan pendapatan perkapita dan level yang lebih baik lagi, dengan menggunakan metode produksi yang lebih canggih dan organisasi sosial yang terarah. Dalam hal ini pembangunan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu daerah karena hakikatnya maju atau tidaknya daerah terseut dengan adanya suatu pembangunan.

Pembangkit listrik merupakan suatu alat industri yang diproses untuk membangkitkan tenaga listrik dari berbagai sumber, seperti PLTG, PLTU, PLTN, dan lain-lain. Pembangkit listrik ini terhubung pada sistem kelistrikan. Sebagian besar pembangkit listrik menghasilkan uap dan sering disebut pembangkit listrik tenaga uap, namun tidak semua energi panas dapat berubah menjadi energi listrik.

Indonesia memiliki banyak sekali sumber daya alam yang mana kita harus bisa memanfaatkanya dengan baik, dengan itu pemerintah berencana untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) di Indonesia yang tertelak di Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang, yang memiliki kapasitas daya sebesar 75% dari kapasitas daya total Indonesia.

Pemerintah berencana untuk memusatkan pasokan listrik di Pulau Jawa untuk kebutuhan listrik masyarakat yang disuplai oleh PLTGU diberapa PLTG yang terdapat di Jawa, yaitu Unit Pembangkitan (UP) Gresik, Grati di Pasuruan, Muara Tawar di Bekasi, dan Muara Karang di Jakarta. Pemerintah telah meresmikan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) dengan kapasitas 1.760 MW di Cilamaya Karawang Jawa Barat pada tahun 2019.

Pembangkit yang dibangun diharapkan bisa menambah pasokan listrik untuk 11 juta pelanggan. Selain pembangunan tersebut, PLTGU di Grati, Pasuruan melakukan penambahan kapasitas daya 500 MW. Peningkatan kapasitas daya PLTG di Jawa tersebut mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan gas alam, sehingga pemerintah berupaya untuk melakukan pemenuhan kebutuhan gas domestik, terutama di Pulau Jawa. Biaya pengapalan atau pengiriman LNG di Indonesia dapat dikatakan relatif tinggi dan tidak mempunyai jangkauan biaya yang pasti, sebagai contoh: biaya pengapalan LNG dari Badak LNG di Bontang menuju Benoa di Bali sebesar US\$ 1,9/MMBTU, biaya tersebut belum ditambah dengan biaya regasifikasi dan distribusi lewat pipa gas dengan panjang 5 KM. Sebagai pembanding biaya pengalapan LNG dari Tangguh LNG di Papua Barat ke Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun Aceh hanya US\$ 0,08/MMBTU.

Biaya pengalapan LNG dari Badak LNG di Bontang menuju Benoa di Bali memiliki nilai yang lebih besar apabila di bandingkan dengan LNG untuk Arun yang dikirim dari Papua Barat, yang memiliki jarak 2,5 kali lipat lebih jauh dari Bontang-Tanjung Benoa. LNG yang dipasok diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan gas pembangunan pembangkit baru, penambahan jumlah kapasitas, dan usulan oleh PLN. LNG yang dipasok diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan terdistribusi dengan biaya yang minimum. Pendistribusian LNG juga harus didukung dengan adanya terminal regasifikasi yang berfungsi sebagai fasilitas yang mengkonveksi kembali menjadi gas alam.

Tujuan dari pembangunan PLTGU ini untuk memberikan solusi LNG to Power guna menghasilkan energi bersih dan terjangkau dalam mendukung

pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya di Desa Cilamaya sendiri. Pembangunan pembangkit listrik ini dinilai bakal menciptakan *multiplier effect* bagi perekonomian wilayah Karawang, Bekasi, dan sekitarnya. Dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) di Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Jawa Barat sebagai salah satu dari proyek 35.000 Mega Watt (MW).

PLTGU Jawa-1, diprediksi akan menjadi pemutus sejarah kelam blackout di Indonesia. Sebagai Desa terpencil di ujung Karawang. Masyarakat Desa Cilamaya tidak menyangka jika mega proyek kelas PLTGU Jawa-1 dibangun diantara lingkungan yang padat penduduk, dengan dibangunnya PLTGU Jawa-1 ini sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian di dalam masyarakat setempat dan merubah taraf kehidupan masyarakat setempat. Dengan adanya pembangunan PLTGU ini dapat memicu dampak positif dan negatif, disisi lain dominan masyarakat setempat hanya bekerja sebagai tukang serabutan yang hanya mendapatkan penghasilan 100 ribu rupiah dalam sehari, maka dengan adanya PLTGU ini sangat membantu dan memperbaharui kehidupannya. Adapun dampaknya terhadap bidang Ekonomi yang mana akan terjadi peningkatan seperti dicontohkan ada beberapa keluarga yang insiatif untuk membuka warung disekitar pembangunan PLTGU tersebut dan tidak melulu mengandalkan kepala keluarga atau suami yang bekerja di PLTGU tersebut.

Realitanya perubahan sosial ekonomi yang terjadi dalam Masyarakat Cilamaya pasca adanya pembangunan PLTGU Jawa-1 terlihat dari masyarakatnya yang 50 % mengalami keuntungan dan 50 % yang mengalami kerugian. Dengan adanya pembangunan PLTGU tersebut 50% masyarakat menjadikanya objek untuk mencari penghasilan tambahan seperti, membuka warkop sekitar lokasi pembangunan, membuka warung makan sekitar pembangunan. Selain daripada itu 50% masyarakat mengalami kerugian yang mana contohnya adalah, keluhan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang mogok kerja oleh sebab bocornya minyak ke pantai yang menyebabkan ikan-ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan tidak bisa dapat diambil, tidak hanya itu sebagian masyarakat mengeluh akan dampak dari pembangunan

PLTGU yang mana menyebabkan keruh dan kotorinya saluran air yang memicu adanya penyakit dan gatal-gatal yang dialami masyarakat Cilamaya itu sendiri.

Keadaan tersebut membuat Masyarakat Cilamaya sendiri 50% mengalami dampak positif seperti peningkatan ekonomi oleh sebab dibukanya lowongan pekerjaan untuk masyarakat pribumi dan luar pribumi, adapun dampak negatif dari pembangunan PLTGU ini yang mana dampaknya adalah Perubahan keadaan masyarakat Desa Cilamaya itu sendiri adalah adanya polusi udara yang dihasilkan dari PLTGU tersebut, getaran mesin, radiasi yang merupakan bising yang dihasilkan dari kipas pendingin yang berkapasitas besar, limbah batu bara sisa bahan bakar utama mesin PLTU, dan juga keberadaan para pegawai PLTGU dari luar daerah yang ditakutkan akan memberikan dampak negatif seperti timbulnya sikap yang menyimpang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dengan itu penulis tertarik mengambil judul "*Dampak Pasca Pembangunan PLTGU Jawa-1 pada Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Analisa di Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Adanya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat lokal akibat dari dampak pembangunan PLTGU Jawa-1.
2. Berubahnya perekonomian dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan PLTGU Jawa-1.

C. Fokus Kajian Penelitian

Upaya untuk menghindari meluasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Daerah yang menjadi fokus penelitian hanya sebatas pada Desa Cilamaya.
2. Objek dalam penelitian ialah masyarakat desa Cilamaya di lokasi pembangunan PLTGU Jawa-1.
3. Mengkaji perubahan sosial ekonomi masyarakat dampak dari pembangunan PLTGU Jawa-1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi pembangunan PLTGU Jawa-1 ?
2. Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang sebelum adanya PLTGU Jawa-1 ?
3. Bagaimana Dampak yang terjadi pasca Pembangunan PLTGU Jawa-1 pada Sosial Ekonomi Masyarakat Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang kondisi pembangunan PLTGU Jawa-1.
2. Untuk mendapatkan data tentang kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang sebelum adanya PLTGU Jawa-1.
3. Untuk mengetahui Dampak pasca Pembangunan PLTGU Jawa-1 pada Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, tentang PLTGU sesuai dengan pemikir sumbangsih untuk pengembangan daerah atau mengkaji tentang aspek-aspek lingkungan.
2. Secara Praktis, untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat dengan adanya pembanguna PLTGU Jawa-1
3. Untuk peneliti sendiri, manfaatnya adalah menambah wawasan bidang kajian yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat itu sendiri dan mengetahui secara langsung jelas dari setiap argument Masyarakat Desa Cilamaya, para pekerja bahkan Aparat Desa Cilamaya.